

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rekam medis menjadi elemen penting dalam pengelolaan kesehatan pasien pada masa sekarang dan mendatang. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis merupakan dokumen medis yang didalamnya mengandung informasi terkait identifikasi pasien, riwayat kesehatan, informasi pengobatan, resep, dan informasi lain yang telah diberikan kepada pasien melalui sistem elektronik. Seiring perkembangan teknologi dan adanya peraturan terkait penerapan rekam medis elektronik sebagai kewajiban fasilitas pelayanan kesehatan, konsep *telemedicine* muncul sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan geografis dan waktu dalam pemberian pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 Tahun 2019, *Telemedicine* merupakan penyedia layanan kesehatan jarak jauh dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, mencakup diagnosis, pengobatan, dan edukasi untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi *telemedicine* di berbagai fasilitas kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan, pemberi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dapat menyediakan layanan *telemedicine* agar pasien dapat berkonsultasi dengan dokter terkait keluhan yang dialami secara *online* tanpa hambatan geografis dan waktu (Yusri et al., 2024). Administrasi rekam medis pasien dalam pelayanan *telemedicine* merupakan langkah penting untuk memastikan data pasien terdokumentasi dengan baik mulai dari pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan hingga pemanfaatan data rekam medis dan dapat diakses oleh tenaga medis saat dibutuhkan (Widjaja, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini N. dkk (2021) bahwa pelayanan *telemedicine* tidak selalu berjalan dengan baik, pelayanan

telemedicine juga memiliki beberapa kendala yang berasal dari sumber daya manusia dan sarana prasarana seperti kurangnya operator, dokter yang tidak menulis diagnosa pasien pada berkas rekam medis *online*, ponsel yang digunakan lambat dan penyimpanan ponsel penuh, sehingga dapat mengganggu pemberian pelayanan kesehatan khususnya pada bagian administrasi rekam medis pasien dan harus dihindari atau diperbaiki agar pemberian pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, berdasarkan penelitian Muhlizardy dkk (2023) mengenai penggunaan layanan *telemedicine*, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase responden sebesar 66,7% puas dan 33,3% kurang puas dari 96 responden. Oleh karena itu, layanan *telemedicine* dapat menjadi alternatif utama proses pengobatan pasien, sehingga layanan *telemedicine* semakin bernilai seiring dengan kemajuan teknologi kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025 di Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta, bahwa layanan *telemedicine* ini sudah diterapkan pada bulan Mei 2020 sejak munculnya pandemi COVID-19. Layanan *telemedicine* sudah terintegrasi dengan rekam medis elektronik dan *platform* yang digunakan pada layanan *telemedicine* yaitu berupa *website*. Penyelenggaraan konsultasi *online* dapat menggunakan *Zoom* dan *chat*. Terdapat beberapa kendala yang dialami pada layanan *telemedicine*, baik kendala pada sisi pasien, petugas, maupun rekam medis pasien.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meninjau bagaimana penggunaan layanan *telemedicine* khususnya pada administrasi rekam medis yang saat ini menjadi alternatif pasien untuk konsultasi medis tanpa hambatan geografis dan waktu, yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Penggunaan Layanan *Telemedicine* Pada Administrasi Rekam Medis di Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta”. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelayanan *telemedicine* dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta khususnya pada administrasi rekam medis

layanan *telemedicine* agar pelayanan *telemedicine* yang diberikan memiliki kualitas pelayanan yang baik.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan layanan *telemedicine* terhadap efektivitas dan efisiensi administrasi rekam medis pasien di Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskrripsikan penggunaan layanan *telemedicine* terhadap efektivitas dan efisiensi administrasi rekam medis pasien di Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penggunaan layanan *telemedicine* di Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta
- b. Mengidentifikasi kendala dan dampak yang muncul dalam pemberian layanan *telemedicine* pada administrasi rekam medis
- c. Mengidentifikasi efektivitas dan efisiensi layanan *telemedicine* pada administrasi rekam medis
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan khususnya pada administrasi rekam medis layanan *telemedicine*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Instansi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya pelayanan *telemedicine* dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi riset dalam menilai pelayanan *telemedicine* di suatu rumah sakit dan rekomendasi bermanfaat untuk pengembangan *telemedicine* khususnya pada administrasi rekam medis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai Solusi dan strategi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan *telemedicine* khususnya pada administrasi rekam medis.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja dan peluang untuk pengembangan profesional.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zidni Imanurroh mah Lubis	Analisis kualitatif penggunaan <i>telemedicine</i> sebagai solusi pelayanan kesehatan di Indonesia pada masa pandemi COVID-19, 2021	<i>Telemedicine</i> telah digunakan di Indonesia untuk menyelesaikan masalah pelayanan kesehatan selama pandemi COVID-19. Korelasi dengan kebijakan pemerintah menunjukkan bahwa pemanfaatannya meningkat seiring dengan dorongan dari pemerintah. Terdapat keuntungan bagi pasien dan tenaga medis, serta terdapat tantangan dalam implementasi <i>telemedicine</i>	Terkait jenis penelitian yaitu kualitatif, topik penelitian yaitu terkait penggunaan <i>telemedicine</i>	Terkait sampel penelitian yaitu pemberitaan media <i>online</i> nasional, ruang lingkup penelitian yaitu pada masa pandemi COVID-19
2	Muhlizardy, Ilham Karin Rizkiawan, Nannyk Widyaningrum, Husnaa DianPuspit a, Yunuarti	Analisis Kepuasan Penggunaan Layanan <i>Telemedicine</i> , 2023	Mayoritas pengguna <i>telemedicine</i> di area kota surakarta merasa puas dengan layanan <i>telemedicine</i> , terutama jika kualitas layanan dinilai baik.	Terkait topik penelitian yaitu layanan <i>telemedicine</i>	Terkait jenis penelitian yaitu kuantitatif, terkait metode penelitian yaitu menggunakan kuesioner

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Kamila Furlepa, Anna Tenderenda, Remigiusz Kozłowski, Michał Marczak, Waldemar Wierzba, Andrzej Śliwczyński	Rekomendasi untuk Pengembangan <i>Telemedicine</i> di Polandia Berdasarkan Analisis Hambatan dan Solusi <i>Telemedicine</i> Terpilih, 2022	Perkembangan digitalisasi sektor kesehatan, baik di Polandia maupun di dunia, terus dibatasi oleh sejumlah hambatan, yang dibahas dalam artikel tersebut. Untuk memanfaatkan potensi <i>telemedicine</i> secara penuh, seseorang harus memulai dengan kegiatan yang memungkinkan minimalisasi hambatan ini. Berdasarkan pengalaman dari negara-negara yang penerapan layanan <i>telemedicine</i> sudah lebih tinggi, sistem perawatan kesehatan Polandia dapat mengembangkan model kegiatan yang tidak memiliki kesenjangan dan inkonsistensi hukum.	Terkait topik penelitian yaitu layanan <i>telemedicine</i> dan terkait hambatan implementasi layanan <i>telemedicine</i>	Terkait metode penelitian yaitu menggunakan tinjauan pustaka dilakukan sesuai dengan PRISMA-ScR. Menggunakan basis data PubMed dan Google Scholar, Scopus, dan OECD iLibrary
4	Annie E. Larson, PhD, MPH, Whitney E. Zahnd,	Penggunaan <i>Telemedicine</i> Sebelum dan Selama Pandemi: Analisis Klinik	Studi ini menunjukkan bahwa selama tahun pertama pandemi COVID-19, pasien pedesaan cenderung tidak menggunakan <i>telemedicine</i>	Terkait topik penelitian yaitu layanan <i>telemedicine</i>	Terkait pengambilan data, pada penelitian ini pengambilan data

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	PhD, Melinda M. Davis, PhD, MCR, Kurt C. Stange, MD, PhD, Jangho Yoon, PhD, John D. Heintzman, MD, MPH, MSPH,1, S. Marie Harvey, DrPH, MPH	Jaring Pengaman di Pedesaan dan Perkotaan, 2022	untuk layanan rawat jalan dibandingkan pasien perkotaan. Diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan akses dan penggunaan <i>telemedicine</i> serta layanan kesehatan tatap muka di kalangan pasien pedesaan.		menggunakan data rekam medis elektronik
5	Agus Riyanto	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan <i>Telemedicine</i> , 2021	Hasil identifikasi terhadap 18 artikel menunjukkan komponen yang mempengaruhi <i>telemedicine</i> yaitu pandemi COVID-19, faktor keuangan, faktor infrastruktur teknologi, faktor aturan dan peraturan organisasi	Terkait topik penelitian yaitu layanan <i>telemedicine</i>	Terkait penelitian sistematik <i>review</i> metode yaitu